

GARUDA DALAM MITOLOGI HINDU SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA E TSA GARUDA OF HINDU MYTHOLOGI AS IDEA CREATION OF ETCHING ARTWORK

Oleh: Marten Bayuaji
NIM: 10206244013
Fakultas Bahasa dan Seni, UNY
Email: martenbayuaji92@gmail.com

Abstrak

Penulisan Tugas Akhir Karya Seni dengan judul *Garuda Dalam Mitologi Hindu Sebagai Ide Penciptaan Karya Etsa* bertujuan untuk mendeskripsikan konsep, metode, tema, proses visualisasi dan bentuk karya seni grafis etsa yang terinspirasi dari kisah Garuda dalam kitab *Adiparva 1 Astikaparva*. Adapun hasil dari pembahasan dalam Tugas Akhir Karya Seni adalah sebagai berikut: 1) Konsep penciptaan karya pada Tugas Akhir Karya Seni ini yaitu mengangkat kisah Garuda dalam mitologi Hindu dengan memvisualisasikan figur-figur manusia dan objek benda yang digambarkan secara *surrealistik* dalam bentuk karya seni grafis dengan teknik cetak dalam "etsa". 2) Metode Penciptaan yang digunakan adalah Eksplorasi Tema, Eksplorasi Bentuk, Eksperimen, Eksekusi, dan Pendekatan. 3) Tema – tema dalam karya penulis yaitu, kelahiran Garuda, pencarian air suci dan pertemuan dengan Vishnu. 4) Proses visualisasi diawali dengan observasi di candi Suku untuk mendapatkan sumber cerita dan inspirasi bentuk visual. Dilanjutkan dengan pembuatan sketsa pada kertas untuk mengembangkan bentuk, komposisi dan jalan cerita yang didapat dari hasil observasi. Selanjutnya adalah pemindahan sketsa ke media plat logam yang telah terlapi oleh tinta *permanent marker* menggunakan burin. Dalam tahap pengasaman, asam yang digunakan adalah Feriklorida dengan takaran 25% FeCl 100% H₂O dalam jangka waktu 20 menit pengasaman. Tinta cetak yang digunakan adalah cat minyak dan tinta cetak.. 5) Bentuk karya grafis yang dicapai yaitu bentuk karya yang *surrealistik*. Objek paling dominan pada karya berupa figur manusia bertopeng burung. Karya yang dihasilkan sebanyak 16 karya grafis etsa dengan berbagai ukuran antara lain yaitu: Garuda Raja # 1 (11x11 cm), Garuda Raja # 2 (11x11 cm), Garuda Raja # 3 (11x11 cm), Garuda Raja # 4 (11x11 cm), Garuda Raja # 5 (11x11 cm), Garuda Raja # 6 (11x11 cm), Garuda Raja # 7 (11x11 cm), Garuda Raja # 8 (11x11 cm), Garuda Raja # 9 (11x11 cm). Garuda Tirta # 1 (29,7x21 cm), Garuda Tirta # 2 (29,7x21 cm), Garuda Tirta # 3 (29,7x21 cm), Garuda Tirta # 4 (29,7x21 cm), Garuda Tirta # 5 (29,7x21 cm), Garuda Tirta # 6 (29,7x21 cm), Garuda Tirta # 7 (29,7x21 cm), dan Garuda Kencana (200x50 cm).

Kata kunci: Garuda dalam mitologi Hindu, Seni Grafis, Etsa, Surrealis

GARUDA OF HINDU MYTHOLOGI AS IDEA CREATION OF ETCHING ARTWORK

Abstract

Writing the Final Artwork titled *Garuda Of Hindu Mythology As Idea Creation Of Etching Artwork* aimed to describe the concept, method, theme, process visualization and etchers art form inspired by the story of Garuda in the book *Adiparva 1 Astikaparva*. The results of the discussion in the Final Artwork is as follows:

1) The concept of creating Final Artwork is the story of Garuda of Hindu mythology with visualizing human figures and objects that depicted on surrealistic in the form of graphic art with "etching" printing techniques. 2) The creation method used are theme exploration, form exploration, experimentation, execution, approaches. 3) The themes of the author's works, namely, the birth of Garuda, the search for the holy water and meeting with Vishnu. 4) Process of visualization begins with observation in Suku temple to search the source stories and inspiring visual form. Followed by sketching on paper to develop a form, composition and the way of the story is derived from the observation. Next is the removal of the sketch to the media metal plate that has been coated by a permanent ink marker using a burin. In this stage of acidification, the acid used is ferric chloride with a rate of 25% FeCl 100% H₂O within 20 minutes of contact. The printing ink used is oil paints and printing inks. 5) The form of graphic artwork achieved is a surrealistic artwork form. The most dominant object in the works is bird masked man figures. Work produced as many as 16 works of graphic etching of various sizes were: Garuda Raja #1 (11x11 cm), Garuda Raja #2 (11x11 cm), Garuda Raja #3 (11x11 cm), Garuda Raja #4 (11x11 cm), Garuda Raja #5 (11x11 cm), Garuda Raja #6 (11x11 cm), Garuda Raja #7 (11x11 cm), Garuda Raja #8 (11x11 cm), Garuda Raja #9 (11x11 cm). Garuda Tirta #1 (29,7x21 cm), Garuda Tirta #2 (29,7x21 cm), Garuda Tirta #3 (29,7x21 cm), Garuda Tirta #4 (29,7x21 cm), Garuda Tirta #5 (29,7x21 cm), Garuda Tirta #6 (29,7x21 cm), Garuda Tirta #7 (29,7x21 cm), and Garuda Kencana (200x50 cm).

Keyword: Garuda of Hindu Mythology, printmaking, Etching, Surrealist

PENDAHULUAN

Senigrafis merupakan salah satu cabang seni rupa murni yang pada mulanya digunakan sebagai media atau alat propaganda. Grafis berasal dari bahasa Yunani “*graphein*” yang berarti menulis atau menggambar. Seni (cetak) grafis merupakan pengubahan gambar bebas karya perupa menjadi cetakan, yang melalui proses manual dan menggunakan material tertentu, dengan tujuan membuat perbanyak karya dalam jumlah tertentu (Susanto, 2002:47). Terdapat berbagai macam teknik dalam seni grafis, mulai dari proses menggores maupun mencukil media tertentu, sampai pada cetak saring atau yang biasa disebut dengan *silk screen* dan sampai pada cetak digital yang pada umumnya dipergunakan untuk kepentingan di luar proses penciptaan karya seni terutama karya seni grafis. Karya seni grafis erat kaitannya dengan kegiatan atau proses mencetak karya, yang dapat diterapkan pada media seperti kertas, kayu, kanvas, plastic dan lain sebagainya. Dalam seni grafis terdapat banyak teknik yang berkembang tapi pada hakikatnya seni cetak dapat dibagi dalam kategori dasar yaitu cetak tinggi, cetak dalam, cetak datar dan cetak saring.

Cetak tinggi (*relief print*) merupakan salah satu teknik cetak yang menggunakan media acuan kayu (*woodcut*) atau lino (*linoleumcut*). Media tersebut dicukil dengan alat khusus sampai bagian yang tidak ingin tercetak habis tercukil, meninggalkan relief tinggi pada bagian gambar. Cetak dalam (*intaglio*), teknik dalam seni grafis dengan prinsip menggores langsung objek gambar di atas permukaan logam, biasanya plat tembaga atau seng digunakan sebagai bahan acuan utama dan permukaan cetak dibentuk dengan teknik etsa, *engraving* dan *drypoint*. Cetak datar

(*planographic*) adalah teknik cetak yang lebih mengutamakan permukaan datar dengan prinsip pemisahan minyak dengan air, sehingga ketika dicetak maka permukaan yang berbasis minyak inilah yang tercetak. Cetak saring (*silk screen*) adalah teknik cetak dengan acuan terbuat dari kain nylon atau sutra yang dilapisi obat afdruck, sehingga ketika dilakukan penyinaran, bagian-bagian yang tidak kena sinar secara langsung akan berlubang kemudian nantinya dilewati tinta cetak dan akan tercetak dalam proses pencetakan

Pada Tugas Akhir Karya Seni (TAKS), tema yang diangkat oleh penulis adalah tokoh mitologi Hindu yaitu Aruni atau yang lebih dikenal dengan nama Garuda. Garuda (Sanskerta: *Garuda* dan Bahasa Pali *Garula*) adalah seekor burung mitologis, setengah manusia setengah burung, wahana Wisnu. Tokoh mitologi Hindu ini dijadikan sebagai lambang negara Indonesia. Sosoknya juga banyak dipakai sebagai *icon* dalam berbagai hal seperti maskapai Garuda Indonesia, Universitas Airlangga, atau diangkat sebagai tokoh superhero dalam dunia animasi Indonesia, dan masih banyak lagi. Namun dibalik popularitasnya, ternyata sangat sedikit yang mengetahui kisah atau mitos dari Garuda itu sendiri. Berdasarkan beberapa hal menarik terkait cerita mengenai Garuda menginspirasi penulis untuk menjadikan kisah Garuda Aruni sebagai konsep dasar dalam Tugas Akhir Karya Seni dengan judul, *Garuda Dalam Mitologi Hindu Sebagai Ide Penciptaan Karya Etsa*. Dalam proses penciptaan karya penulis membagi cerita Garuda dari kitab *Astikaparva* menjadi tiga bagian. Setiap bagian cerita divisualisasikan dengan wujud karya panel, adapun setiap panel karya mewakili hasil refleksi penulis pada kisah tersebut. Hasil refleksi tersebut berasal dari

proses pencocokan antara pencitraan figur Garuda yang dideskripsikan dalam kitab *Astikaparva* dengan observasi figur Garuda pada relief Candi Sukuh. Langkah tersebut bertujuan untuk mendapatkan citra dari bentuk Garuda yang digambarkan dalam kitab *Astika Parva* sebagai manusia setengah burung. Observasi ini juga sebagai dasar untuk menciptakan bentuk figur dalam karya penulis yang dianggap mewakili citra Garuda.

Penulis menciptakan figur Garuda dengan menggambarkan manusia yang memakaitopengburungelang yang diwujudkan dalam grafis dua dimensi menggunakan teknik cetak dalam “etsa”. Adapun teknik dan pengayaan karya yang diciptakan oleh penulis terinspirasi dari karya-karya pengrafin Jerman seperti Martin Schongauer yang khas dengan komposisi karya yang sederhana dan dengan gaya surealis.

Pembahasan

1. Konsep

Konsep dalam penciptaan karya yaitu untuk memvisualisasikan sudut pandang penulis terkait kisah Garuda dalam kitab *Astikaparva*. Sudut pandang atau gagasan tersebut diwujudkan dengan menggambarkan figur-figur manusia dan objek benda tertentu yang digambarkan secara surealistik. Objek-objek pada karya divisualisasikan dengan teknik cetak dalam “etsa” diatas kertas. Penggunaan warna monochromatic dalam karya bertujuan untuk membuat kesan dramatis. Bentuk karya yang ingin dicapai dalam Tugas Akhir Karya Seni ini yaitu bentuk karya yang menggunakan pendekatan surealistik. Penulis mengandalkan teknik arsir pada logam untuk menciptakan objek-objek yang terkesan tidak lazim. Objek paling dominan pada karya berupa figur manusia bertopeng burung. Demi mendukung gagasan yang

hendak diungkapkan, penulis menghadirkan pula objek pendukung pada setiap karya. Objek-objek tersebut antara lain pohon, batu, laut, gunung, matahari, bulan, bumi, cropping bagian tubuh manusia dan lain-lain.

2. Tema

Tema merupakan gagasan seniman atau ide seorang seniman tentang pengalaman pribadinya yang dikomunikasikan melalui karya seni (Sony Kartika (2004:28)). Topik atau permasalahan yang diangkat dalam Tugas Akhir Karya Seni ini yaitu kisah Garuda Aruni dalam kitab *Astikaparva*. Melihat terlalu luasnya permasalahan yang diangkat, maka penulis membagi topik tersebut menjadi 3 (tiga) tema dalam karya. Adapun tema yang akan dihadirkan pada Tugas Akhir Karya Seni ini adalah sebagai berikut:

a. Kelahiran Garuda

Tematis ini diwujudkan dalam sembilan karya grafis etsa yang berjudul “Garuda Raja #1”, “Garuda Raja #2”, “Garuda Raja #3”, “Garuda Raja #4”, “Garuda Raja #5”, “Garuda Raja #6”, “Garuda Raja #7”, “Garuda Raja #8”, dan “Garuda Raja #9”. Penciptaan karya terinspirasi dari kajian pustaka dalam kitab *Adiparva 1 Astikaparva bagian XXIII* terkait kisah mengenai kelahiran Garuda Aruni.

b. Pencarian Air Suci

Lukisan yang memuat tema diatas diwujudkan dalam 6 karya grafis etsa berjudul “Garuda Tirta #1”, “Garuda Tirta #2”, “Garuda Tirta #3”, “Garuda Tirta #4”, “Garuda Tirta #5”, “Garuda Tirta #6”. Penciptaan karya terinspirasi dari kajian pustaka dalam kitab *Adiparva 1 Astikaparva bagian XXIV* hingga bagian XXXIII terkait perjuangan Garuda Aruni dalam mendapatkan air suci Tirta Amerta untuk membebaskan Winata dari perbudakan Kadru.

c. Pertemuan dengan Wisnu

Tema diatas divisualisasikan lewat sebuah karya grafis etsa yang berjudul “Garuda Kencana”. Penciptaan karya terinspirasi dari kajian pustaka dalam Adiparva 1 Astikaparva bagian XXXIII dan bagian XXXIV terkait pertemuan yang sangat singkat antara Aruni dengan Wisnu setelah mengambil Tirta Amerta. Pertemuan ini menghasilkan keuntungan besar bagi kedua belah pihak.

Pemilihan tema dilakukan dengan melihat kembali berbagai macam peristiwa yang dialami oleh Garuda. Upaya melihat kembali ini diharapkan mampu memberikan inspirasi yang mendukung proses penciptaan.

Proses Visualisasi

Proses visualisasi diawali dengan melakukan observasi di candi Sukuh yang dilakukan untuk mendapatkan sumber cerita dan inspirasi bentuk visual. Dilanjutkan dengan pembuatan sketsa pada kertas untuk mengembangkan bentuk, komposisi dan jalan cerita yang didapat dari hasil observasi. Selanjutnya adalah pemindahan sketsa ke media plat logam yang telah terlapsi oleh tinta *permanent marker* menggunakan burin. Dalam tahap pengasaman, asam yang digunakan adalah Feriklorida dengan takaran 25% FeCl 100% H₂O dalam jangka waktu 20 menit pengasaman. Warna *monochromatic* dipilih untuk memberi kesan nuansa klasik. Tinta cetak yang digunakan adalah cat minyak dan tinta cetak. Keseluruhan karya etsa dicetak menggunakan mesin pres bertekanan tinggi.

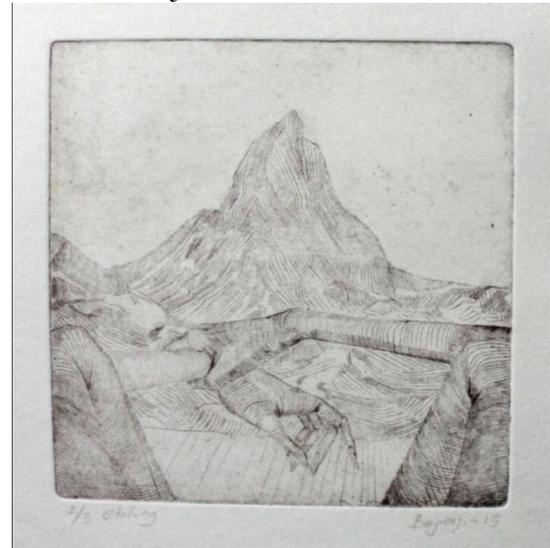
Bentuk Lukisan

Bentuk karya grafis yang dicapai yaitu bentuk karya yang *surrealistik*. Objek paling dominan pada karya berupa figur manusia bertopeng burung yang didukung objek pendukung lain. Karya yang dihasilkan sebanyak 16 karya grafis etsa dengan berbagai ukuran antara lain yaitu:

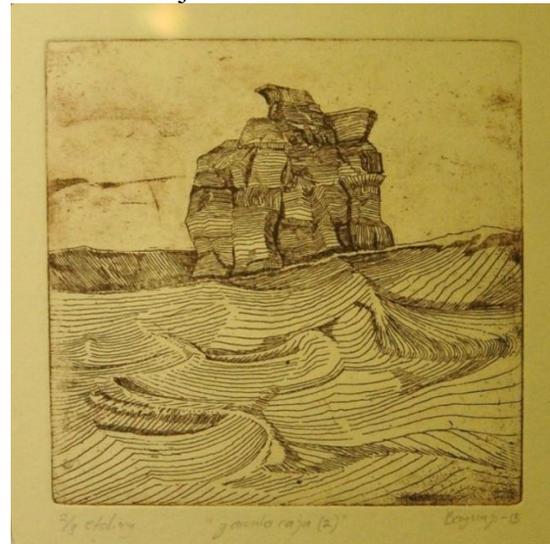
Garuda Raja # 1 (11x11 cm), Garuda Raja # 2 (11x11 cm), Garuda Raja # 3 (11x11 cm), Garuda Raja # 4 (11x11 cm), Garuda Raja # 5 (11x11 cm), Garuda Raja # 6 (11x11 cm), Garuda Raja # 7 (11x11 cm), Garuda Raja # 8 (11x11 cm), Garuda Raja # 9 (11x11 cm). Garuda Tirta # 1 (29,7x21 cm), Garuda Tirta # 2 (29,7x21 cm), Garuda Tirta # 3 (29,7x21 cm), Garuda Tirta # 4 (29,7x21 cm), Garuda Tirta # 5 (29,7x21 cm), Garuda Tirta # 6 (29,7x21 cm), Garuda Tirta # 7 (29,7x21 cm), dan Garuda Kencana (200x50 cm).

FOTO KARYA

1. “Garuda Raja # 1”



2. “Garuda Raja # 2”



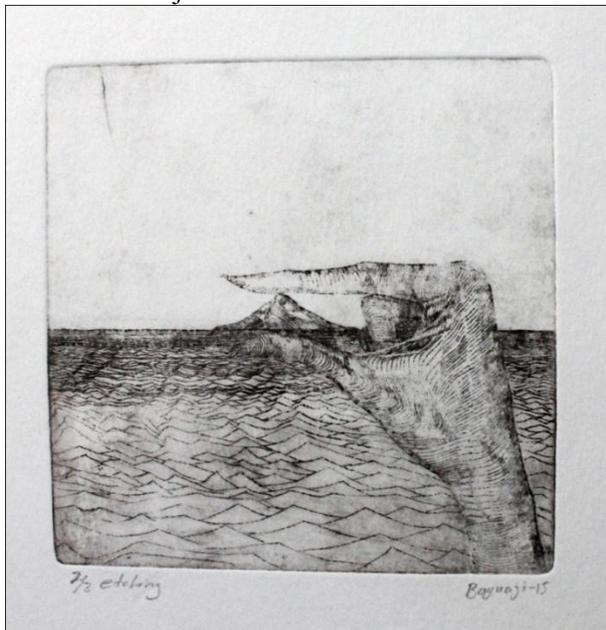
3. "Garuda Raja # 3"



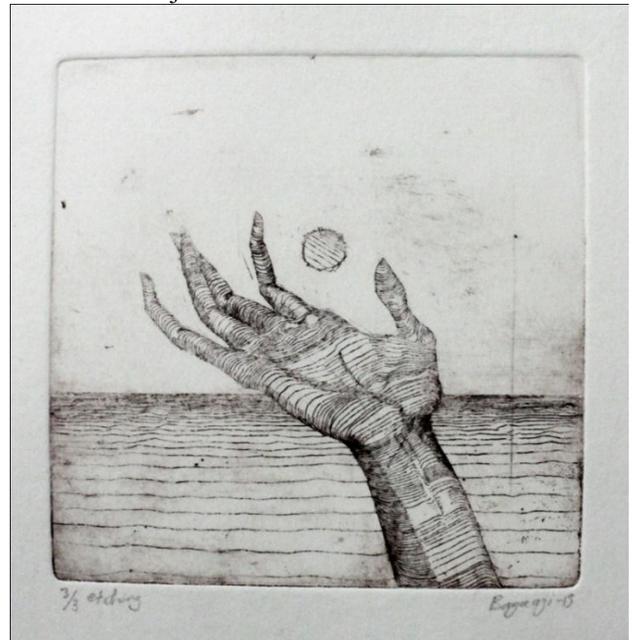
5. "Garuda Raja # 5"



4. "Garuda Raja # 4"



6. "Garuda Raja # 6"



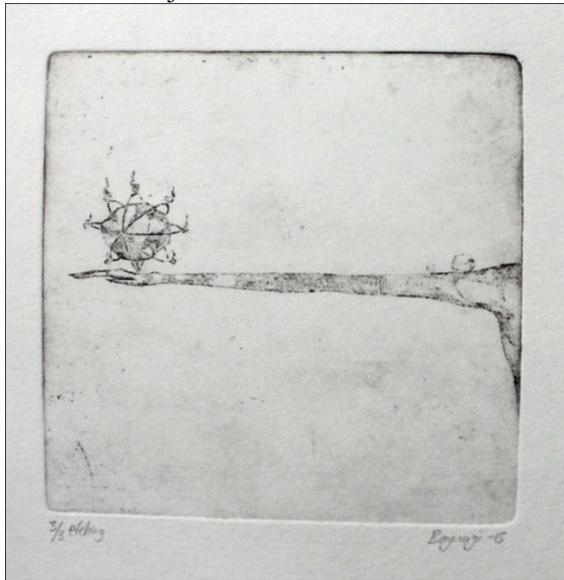
7. "Garuda Raja # 7"



9. "Garuda Raja # 9"



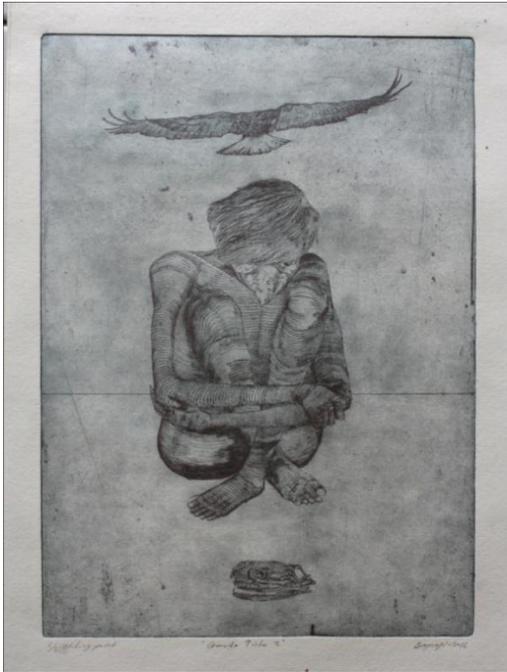
8. "Garuda Raja # 8"



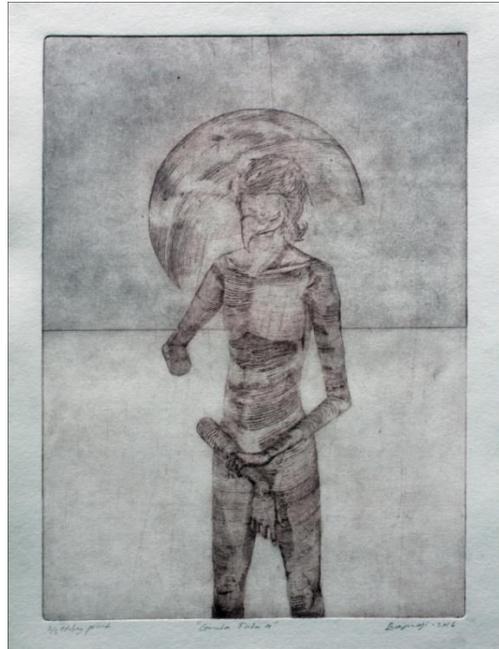
10. "Garuda Tirta # 1"



11. "Garuda Tirta # 2"



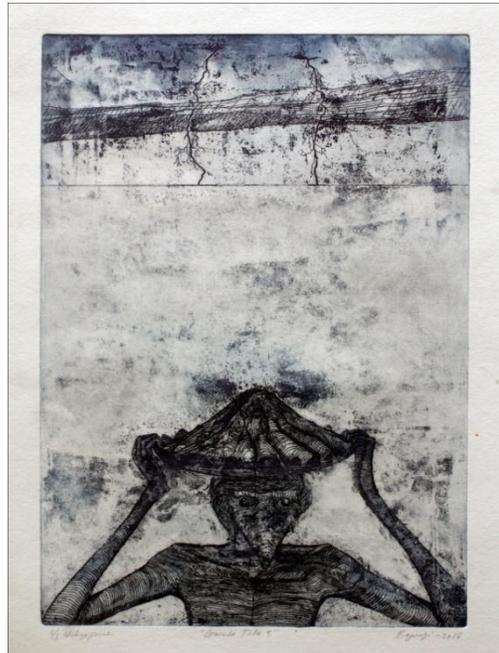
13. "Garuda Tirta # 4"



12. "Garuda Tirta # 3"



14. "Garuda Tirta # 5"



15. “Garuda Tirta # 6”



16. “Garuda Kencana”



Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Konsep penciptaan karya pada Tugas Akhir Karya Seni ini yaitu mengangkat kisah Garuda dalam mitologi Hindu dengan memvisualisasikan figur-figur manusia dan objek benda yang digambarkan secara surrealistik kedalam bentuk karya seni grafis dengan teknik cetak dalam “etsa”.

Tema – tema dalam karya penulis yaitu, kelahiran Garuda, pencarian air suci, dan pertemuan dengan Vishnu.

Proses visualisasi diawali dengan melakukan observasi di candi Suku, proses ini dilakukan untuk mendapatkan sumber cerita dan inspirasi bentuk visual. Proses berlanjut pada pembuatan sketsa pada kertas, upaya

ini dilakukan untuk mengembangkan kemungkinan bentuk serta komposisi dan jalan cerita yang didapat dari hasil observasi. Selanjutnya adalah pemindahan sketsa ke media plat logam yang telah terlapisi oleh tinta *permanent marker* menggunakan alat gores yaitu burin. Penulis banyak menggunakan teknik arsir satu arah atau hatching untuk menciptakan objek-objek dalam sertiap karya. Setelah menyelesaikan pemindahan sketsa, tahapan selanjutnya adalah pengasaman. Dalam tahap pengasaman, asam yang digunakan adalah Feriklorida dengan takaran 25% FeCl 100% H₂O dalam jangka waktu 20 menit pengasaman. Penggunaan warna *monochromatic* pada karya bertujuan untuk membuat objek, memberi kesan nuansa klasik, dan memunculkan detail objek. Jenis cat yang digunakan adalah cat minyak dan tinta offset. Keseluruhan karya etsa dicetak menggunakan mesin pres bertekanan tinggi. Bentuk karya yang ingin dicapai dalam Tugas Akhir Karya Seni ini yaitu bentuk karya yang *surrealistik*. Objek paling dominan pada karya berupa figur manusia bertopeng burung yang didukung objek pendukung antara lain objek pohon, batu, laut, gunung, matahari, bulan, bumi, *cropping* bagian tubuh manusia dan lain-lain. Penulis mengerjakan 16 karya dengan berbagai ukuran antara lain yaitu : Garuda Raja # 1 (11x11 cm), Garuda Raja # 2 (11x11 cm), Garuda Raja # 3 (11x11 cm), Garuda Raja # 4 (11x11 cm), Garuda Raja # 5 (11x11 cm), Garuda Raja # 6 (11x11 cm), Garuda Raja # 7 (11x11 cm), Garuda Raja # 8 (11x11 cm), Garuda Raja # 9 (11x11 cm). Garuda Tirta # 1 (29,7x21 cm), Garuda Tirta # 2 (29,7x21 cm), Garuda Tirta # 3 (29,7x21 cm), Garuda Tirta # 4 (29,7x21 cm), Garuda Tirta # 5 (29,7x21 cm), Garuda Tirta # 6 (29,7x21 cm), Garuda Tirta # 7 (29,7x21 cm), dan Garuda Kencana (200x50 cm).

Daftar Pustaka

- Kartika, Dharsono Sony. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Seni Rupa: Kumpulan Istilah & Gerakan Seni Rupa (edisi revisi)*. Yogyakarta: DictiArt Lab & Djagad Art House
- Candra, Roy Pratap. 1965. *The Mahabharata of Krishna-Dwaipayana Vyasa (translated into English prose from the original Sanskrit Text) VOL 1 ADI PARVA*. Calcutta: Surendralal Pyne Lane